

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah BBLR penting diperhatikan karena sangat erat berkaitan dengan kelangsungan hidup bayi tersebut selanjutnya. BBLR akan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas bayi karena rentan terhadap kondisi-kondisi infeksi saluran pernafasan bagian bawah, gangguan belajar, masalah perilaku. BBLR merupakan salah satu indikator dari tingkat kesehatan ibu dan anak. Dampaknya serius terhadap kualitas generasi mendatang, yaitu akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental anak serta berpengaruh terhadap penurunan kecerdasan.⁽¹⁾

Tingkat kematian bayi yang lahir dengan berat badan rendah telah terbukti sangat tinggi di beberapa studi. Bayi BBLR termasuk 10 penyebab kematian terbesar di negara-negara berpenghasilan rendah dan berkembang. Angka BBLR diperkirakan sekitar 17 juta setiap tahun, 16% diantaranya lahir di negara berkembang dan sekitar 80% lahir di Asia. Kematian perinatal pada bayi BBLR adalah 8 kali lebih besar dari bayi normal. Kematian sering disebabkan karena komplikasi neonatal seperti asfiksia, pneumonia, pendarahan intra kranial, hipoglikemia. Tiga penyebab utama kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah bayi dengan berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%), tetanus (10%), infeksi (5%), gangguan hematologis (6%), dan lain-lain (13%).⁽¹⁻³⁾

Penyebab terjadinya BBLR secara umum bersifat multifaktorial sehingga terkadang sulit untuk melakukan tindakan pencegahan. Berat bayi lahir merupakan cerminan dari komplikasi dan gizi selama hamil serta pelayanan antenatal yang diterima ibu. Penyebab berat badan rendah dibagi atas empat faktor, yaitu faktor maternal, fetal,

medikal, dan introgenik. Faktor maternal adalah penyakit yang dialami ibu selama mengandung, komplikasi persalinan seperti plasenta previa, perdarahan, serviks inkompeten dan infeksi maternal. Faktor fetal adalah kehamilan ganda dan malformasi kongenital. Faktor medikal adalah proses kelahiran yang harus dilakukan sebelum waktunya oleh karena ibunya diabetes, penyakit jantung yang parah, hipertensi, hipoksia fetus. Komplikasi kehamilan merupakan penyebab dan masalah kesehatan yang sering terjadi selama kehamilan dan juga pada saat persalinan. Komplikasi ini dapat berdampak pada kesehatan ibu, kesehatan bayi ketika dilahirkan atau keduanya. Komplikasi kehamilan berdampak sangat besar terhadap kesehatan ibu hamil, bahkan jika komplikasi kehamilan tidak dideteksi secara dini dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin.^(1, 2, 4)

Jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia masih cukup tinggi. Data WHO mencatat Indonesia berada di peringkat sembilan dunia dengan persentase BBLR lebih dari 15,5% dari kelahiran bayi setiap tahunnya. Indonesia masuk 10 besar dunia kasus BBLR terbanyak, sementara kasus tertinggi di kawasan Asia Selatan seperti India dan Bangladesh. Laporan Riskesdas pada tahun 2013 mendapatkan data prevalensi sebesar 10,2% dari anak usia 0-59 bulan memiliki berat lahir kurang dari 2.500 gram dengan persentase tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara dan terendah di Provinsi Sumatera Utara. Prevalensi tersebut mengalami penurunan dari angka 11,1% pada tahun 2010. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat melaporkan bahwa prevalensi BBLR bervariasi di setiap daerah. Angka BBLR cenderung meningkat, pada tahun 2014 terdapat kasus BBLR sebanyak 2,1% (1.493 kasus dari 71.095 kelahiran hidup). Pada tahun 2015 kasus BBLR sebanyak 2,35% (1.376 kasus dari 58.529 kelahiran hidup).^(5, 6)

Dinas Kesehatan Kota Padang juga melaporkan bahwa angka kejadian BBLR di kota Padang meningkat sejak empat tahun terakhir. Hal ini dilihat dari angka BBLR sejak tahun 2012 sebesar 0,55% (94 kejadian dari 16.805 kelahiran hidup), tahun 2013 sebesar 0,96% (171 kejadian dari 17.767 kelahiran hidup), tahun 2014 sebesar 1,74% (297 kejadian dari 17.033 kelahiran hidup) , tahun 2015 sebesar 2,17% (371 kejadian dari 17.098 kelahiran hidup).⁽⁷⁻⁹⁾

Penelitian yang dilakukan di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan angka kejadian BBLR tiap wilayah yang berbeda. Penelitian oleh Setyo (2013) di Indonesia menemukan bahwa determinan BBLR adalah faktor jumlah anak, komplikasi selama kehamilan, dan status ekonomi keluarga yang rendah. Penelitian tersebut mendapatkan bahwa variabel yang paling dominan adalah komplikasi kehamilan dengan risiko BBLR mencapai 2,74 kali dibandingkan yang tidak mengalami komplikasi.⁽¹⁰⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Nelly (2010) di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung menyatakan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian BBLR adalah usia ibu berisiko, paritas, komplikasi kehamilan, jarak kehamilan, penyakit ibu. Penelitian oleh Mulyanti (2015) menyebutkan bahwa komplikasi kehamilan yang mempengaruhi BBLR adalah preeklamsi, eklamsi, plasenta previa, dan anemia..^(11, 12)

RSUP Dr. M. Djamil merupakan rumah sakit rujukan Sumatera Bagian Tengah meliputi Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, dan wilayah Sumatera Utara bagian selatan . Pasien yang datang pada umumnya mereka yang membutuhkan perawatan intensif, termasuk pasien di bangsal kebidanan. Pada tahun 2014, ditemukan kasus BBLR sebanyak 265 bayi dari 805 kelahiran (32,9%). Pada tahun 2015, terdapat 156 bayi mengalami BBLR dari 390 kelahiran (40%). Sedangkan pada tahun 2016 tercatat 202 kasus BBLR dari 451 kelahiran (44%). Data tersebut memperlihatkan bahwa kasus

BBLR cenderung mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh komplikasi pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di RSUP Dr. M.Djamil Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :
Bagaimana pengaruh komplikasi kehamilan pada ibu dengan kejadian BBLR di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh komplikasi kehamilan pada ibu terhadap kejadian BBLR di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu yang melahirkan di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2016.
2. Mengetahui hubungan dan besarnya risiko Anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2016.
3. Mengetahui hubungan dan besarnya risiko Preeklampsia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2016.
4. Mengetahui hubungan dan besarnya risiko Plasenta Previa pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk memperkaya literatur tentang kejadian BBLR.

2. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan hubungan komplikasi kejadian BBLR.
3. Sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pemegang program kesehatan ibu dan anak dalam mengetahui faktor komplikasi yang berhubungan dengan kejadian BBLR. Sehingga pengambilan keputusan dapat menyusun rencana strategis yang tepat untuk mengurangi kejadiannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di RSUP. DR. M. Djamil Tahun 2016 untuk mengetahui pengaruh komplikasi yang mempengaruhi kejadian BBLR selama tahun 2016. Variabel dalam penelitian ini meliputi karakteristik dasar ibu (pendidikan, pekerjaan), berat bayi dan komplikasi pada ibu (anemia, preeklampsia, plasenta previa). Penelitian ini menggunakan data rekam medis dengan desain *case control*. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*